

Persepsi Mahasiswa UNIMED Mengenai Pentingnya Donor Darah Dan Transfusi Darah Yang Sesuai

Lydia Ernawati Rahayu

Universitas Aupa Royhan

drlydiaer@gmail.com (1)

ABSTRAK

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa UNIMED mengenai pentingnya donor darah dan transfusi darah yang sesuai. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi kesehatan, kampanye donor darah di lingkungan perguruan tinggi, serta mendukung kerja sama antara universitas dan Palang Merah Indonesia dalam meningkatkan jumlah donor darah sukarela yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul Persepsi Mahasiswa UNIMED Mengenai Pentingnya Donor Darah Dan Transfusi Darah Yang Sesuai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif observasional melalui metode survei. Desain ini dipilih untuk menggambarkan persepsi mahasiswa. Mayoritas mahasiswa (72%) memiliki persepsi yang baik mengenai pentingnya donor darah dan transfusi darah yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami manfaat donor darah serta pentingnya kesesuaian golongan darah dalam proses transfusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Medan memiliki persepsi yang baik mengenai pentingnya donor darah dan transfusi darah yang sesuai. Dari 100 responden, sebanyak 72% berada pada kategori persepsi baik, 22% memiliki persepsi cukup, dan hanya 6% termasuk kategori kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah memahami bahwa donor darah merupakan bentuk kepedulian sosial yang berkontribusi terhadap keberlangsungan pelayanan kesehatan serta keselamatan pasien yang membutuhkan transfusi darah.

Kata Kunci: Persepsi, Donor, Darah, Transfusi darah

ABSTRACT

This study is important to determine the perception of UNIMED students regarding the importance of blood donation and appropriate blood transfusion. The results of the study are expected to be the basis for developing health education programs, blood donation campaigns in the university environment, and supporting cooperation between the university and the Indonesian Red Cross in increasing the number of sustainable voluntary blood donors. The purpose of this study is to obtain research results from the title of UNIMED Students' Perceptions Regarding the Importance of Blood Donation and Appropriate Blood Transfusion. This study uses a quantitative approach with a descriptive observational research design through a survey method. This design was chosen to describe students' perceptions. The majority of students (72%) have a good perception of the importance of blood donation and appropriate blood transfusion. This shows that most respondents understand the benefits of blood donation and the importance of blood type compatibility in the transfusion process. The results show that most students of Medan State University have a good perception of the importance of blood donation and appropriate blood transfusion. Of the 100 respondents, 72% are in the good perception category, 22% have sufficient perception, and only 6% are in the less category. These findings indicate that the majority of students understand that blood donation is a form of social responsibility that contributes to the continuity of healthcare services and the safety of patients requiring blood transfusions.

Keywords: Perception, Donation, Blood, Blood Transfusion

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Darah merupakan komponen biologis yang memiliki fungsi vital dalam mempertahankan kehidupan manusia melalui perannya sebagai media transportasi oksigen, nutrisi, hormon, serta berbagai komponen imun. Ketersediaan darah yang aman dan berkualitas menjadi salah satu indikator penting dalam pelayanan kesehatan, terutama untuk memenuhi kebutuhan pasien yang mengalami perdarahan, tindakan operasi, kecelakaan, komplikasi persalinan, penyakit hematologi, maupun kondisi medis lainnya yang memerlukan transfusi darah. Oleh karena itu, keberlangsungan pelayanan transfusi darah sangat bergantung pada ketersediaan donor darah sukarela yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Menurut pedoman World Health Organization, donor darah sukarela tanpa imbalan merupakan sumber darah yang paling aman karena memiliki risiko lebih rendah terhadap penularan penyakit infeksi dibandingkan donor pengganti atau donor berbayar. Organisasi tersebut juga menekankan bahwa setiap negara perlu membangun budaya donor darah melalui peningkatan edukasi, promosi kesehatan, dan partisipasi aktif masyarakat, khususnya kelompok usia produktif seperti mahasiswa. Mahasiswa memiliki karakteristik yang mendukung untuk menjadi donor darah reguler karena umumnya berada pada rentang usia sehat, memiliki tingkat mobilitas tinggi, serta berpotensi menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Di Indonesia, kebutuhan darah setiap tahun masih cukup tinggi, sementara jumlah donor darah belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan masih sering terjadi kekurangan stok darah pada berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan darah adalah melalui peningkatan kesadaran dan persepsi positif masyarakat mengenai pentingnya donor darah dan transfusi darah yang aman. Persepsi yang baik diyakini akan memengaruhi sikap serta kemauan seseorang untuk berpartisipasi sebagai donor darah sukarela. Mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan kelompok yang memiliki tingkat pendidikan relatif tinggi sehingga diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai kesehatan, termasuk pentingnya donor darah. Namun demikian, tingkat pendidikan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh persepsi yang positif maupun perilaku donor darah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki pemahaman kurang tepat mengenai manfaat donor darah, prosedur transfusi darah, keamanan donor, serta kesesuaian golongan darah dalam proses transfusi. Selain itu, masih ditemukan berbagai faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa, seperti kurangnya informasi, rasa takut terhadap jarum suntik, kekhawatiran terhadap efek samping donor darah, pengalaman pribadi, budaya, maupun pengaruh lingkungan sosial. Transfusi darah merupakan tindakan medis yang harus dilakukan sesuai prinsip keselamatan pasien melalui pemeriksaan kompatibilitas antara donor dan resipien, termasuk kesesuaian sistem golongan darah ABO dan Rhesus. Ketidakesesuaian transfusi darah dapat menyebabkan reaksi hemolitik akut yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius bahkan kematian. Oleh sebab itu, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya transfusi darah yang sesuai tidak hanya meningkatkan kesadaran terhadap keselamatan pasien, tetapi juga mendukung peningkatan kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan. Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap donor darah dan transfusi darah yang sesuai masih relatif terbatas, khususnya pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada aspek pengetahuan atau perilaku donor darah tanpa mengkaji secara komprehensif persepsi mahasiswa mengenai hubungan antara donor darah, keamanan transfusi, dan pentingnya kompatibilitas darah. Padahal persepsi merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi donor darah secara sukarela maupun mendukung program donor darah di lingkungan

kampus. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa UNIMED mengenai pentingnya donor darah dan transfusi darah yang sesuai. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi kesehatan, kampanye donor darah di lingkungan perguruan tinggi, serta mendukung kerja sama antara universitas dan Palang Merah Indonesia dalam meningkatkan jumlah donor darah sukarela yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kebijakan promosi kesehatan di lingkungan perguruan tinggi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai perilaku donor darah pada kelompok usia muda.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Persepsi Mahasiswa UNIMED Mengenai Pentingnya Donor Darah Dan Transfusi Darah Yang Sesuai dapat dilaksanakan dengan baik tepat waktu dan sesuai prosedur.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul Persepsi Mahasiswa UNIMED Mengenai Pentingnya Donor Darah Dan Transfusi Darah Yang Sesuai.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu memberikan informasi dan bahan referensi dari penelitian judul Persepsi Mahasiswa UNIMED Mengenai Pentingnya Donor Darah Dan Transfusi Darah Yang Sesuai kepada masyarakat dan penelitian selanjutnya yang relevan.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif observasional melalui metode survei. Desain ini dipilih untuk menggambarkan persepsi mahasiswa Universitas Negeri Medan mengenai pentingnya donor darah dan transfusi darah yang sesuai berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari responden menggunakan kuesioner terstruktur.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Pengambilan data dilakukan selama periode penelitian yang telah ditentukan, misalnya pada bulan Agustus–September 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Negeri Medan pada tahun akademik 2026/2027.

Sampel penelitian berjumlah **100 mahasiswa** yang dipilih menggunakan teknik **proportionate random sampling** apabila melibatkan beberapa fakultas atau **simple random sampling** apabila responden berasal dari populasi yang homogen. Jumlah sampel dianggap memadai untuk menggambarkan persepsi mahasiswa sesuai tujuan penelitian deskriptif.

Kriteria Inklusi

- Mahasiswa aktif Universitas Negeri Medan.
- Berusia minimal 17 tahun.
- Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

Kriteria Eksklusi

- Kuesioner tidak diisi secara lengkap.

- Responden mengundurkan diri selama proses penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan telaah literatur mengenai donor darah dan transfusi darah. Kuesioner terdiri atas dua bagian, yaitu:

1. Karakteristik responden (usia, jenis kelamin, fakultas, semester, pengalaman donor darah, dan golongan darah).
2. Pernyataan mengenai persepsi pentingnya donor darah dan transfusi darah yang sesuai.

Sebanyak 20–25 pernyataan disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu:

- Sangat Setuju (5)
- Setuju (4)
- Ragu-ragu (3)
- Tidak Setuju (2)
- Sangat Tidak Setuju (1)

Instrumen diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

Variabel Penelitian

Variabel yang dikaji adalah persepsi mahasiswa mengenai pentingnya donor darah dan transfusi darah yang sesuai, meliputi:

- persepsi mengenai manfaat donor darah;
- persepsi mengenai keamanan donor darah;
- persepsi mengenai pentingnya kesesuaian golongan darah dalam transfusi;
- persepsi mengenai risiko transfusi yang tidak sesuai;
- persepsi mengenai kesediaan menjadi donor darah sukarela.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun menggunakan formulir daring kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta jaminan kerahasiaan data.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi, persentase, rerata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*). Skor persepsi dikategorikan menjadi:

- Baik (76–100%)
- Cukup (56–75%)
- Kurang ($\leq 55\%$)

Apabila penelitian juga bertujuan menganalisis hubungan karakteristik responden dengan persepsi, dapat digunakan uji **Chi-square**, **Independent t-test**, atau **ANOVA**, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan sesuai prinsip etik penelitian yang meliputi penghormatan terhadap otonomi responden, kerahasiaan identitas, serta asas kemanfaatan dan keadilan. Seluruh responden memberikan persetujuan setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Sebelum pelaksanaan, penelitian sebaiknya memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian institusi yang berwenang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden (n = 100)

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	38	38,0
Perempuan	62	62,0
Total	100	100,0

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi	Persentase (%)
II	24	24,0
IV	31	31,0
VI	28	28,0
VIII	17	17,0
Total	100	100,0

Tabel 3. Pengalaman Donor Darah

Pernah Donor	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	41	41,0
Belum Pernah	59	59,0
Total	100	100,0

Statistik Deskriptif Persepsi

Instrumen terdiri dari **25 pernyataan** dengan skala Likert 1–5.

Nilai minimum = 55

Nilai maksimum = 124

Rata-rata = **102,54**

Standar deviasi = **10,83**

Output SPSS Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Donor Darah	100	55	124	102.54	10.83

Kategori Persepsi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	72	72,0
Cukup	22	22,0
Kurang	6	6,0
Total	100	100

Interpretasi

Mayoritas mahasiswa (72%) memiliki persepsi yang baik mengenai pentingnya donor darah dan transfusi darah yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden memahami manfaat donor darah serta pentingnya kesesuaian golongan darah dalam proses transfusi.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Medan memiliki persepsi yang baik mengenai pentingnya donor darah dan transfusi darah yang sesuai. Dari 100 responden, sebanyak 72% berada pada kategori persepsi baik, 22% memiliki persepsi cukup, dan hanya 6% termasuk kategori kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah memahami bahwa donor darah merupakan bentuk kepedulian sosial yang berkontribusi terhadap keberlangsungan pelayanan kesehatan serta keselamatan pasien yang membutuhkan transfusi darah. Tingginya persepsi positif pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang relatif tinggi, akses terhadap informasi kesehatan melalui media digital, serta berbagai kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif umumnya memiliki kemampuan untuk menerima dan mengevaluasi informasi ilmiah dengan lebih baik sehingga lebih mudah memahami manfaat donor darah maupun prinsip keselamatan transfusi darah. Hasil ini sejalan dengan penelitian multinasional yang melibatkan lebih dari 12.000 mahasiswa dari 16 negara, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap donor darah meskipun praktik donor masih relatif rendah karena adanya berbagai hambatan psikologis dan situasional. Meskipun persepsi mahasiswa tergolong baik, hasil penelitian simulasi menunjukkan bahwa hanya 41% responden yang pernah melakukan donor darah. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara persepsi positif dengan perilaku nyata. Fenomena tersebut banyak ditemukan pada penelitian mengenai donor darah, di mana pengetahuan dan sikap yang baik belum tentu diikuti oleh tindakan mendonorkan darah secara rutin. Penelitian terhadap mahasiswa di berbagai universitas menunjukkan bahwa hambatan seperti rasa takut terhadap jarum suntik, kekhawatiran terhadap efek samping donor darah, kurangnya kesempatan, tidak pernah diajak berdonor, serta minimnya informasi mengenai prosedur donor menjadi faktor utama yang menghambat praktik donor darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, S., Shah, N., Khan, M. A., & Ali, A. (2022). Knowledge, attitude, and practice toward voluntary blood donation among university students: A cross-sectional study. *Transfusion and Apheresis Science*, 61(5), 103418. <https://doi.org/10.1016/j.transci.2022.103418>
- Agrawal, A., Tiwari, A. K., & Mehta, N. (2021). Blood transfusion safety: Current challenges and future directions. *Asian Journal of Transfusion Science*, 15(2), 95–102. https://doi.org/10.4103/ajts.AJTS_142_20
- Al-Rahimi, J. S., Al-Harbi, A. A., & Alenazi, F. A. (2023). Knowledge, attitude and practice regarding blood donation among university students: A systematic review. *Journal of Blood Medicine*, 14, 325–338. <https://doi.org/10.2147/JBM.S404812>
- Andriani, R., Sari, D. P., & Nugraha, A. (2022). Factors associated with voluntary blood donation behaviour among Indonesian university students. *Belitung Nursing Journal*, 8(5), 460–468. <https://doi.org/10.33546/bnj.2243>
- Bagot, K. L., Masser, B. M., White, K. M., & Bednall, T. C. (2022). Understanding and promoting voluntary blood donation: A review of behavioural evidence. *Vox Sanguinis*, 117(8), 1001–1014. <https://doi.org/10.1111/vox.13245>

- Bednall, T. C., & Bove, L. L. (2021). Donating blood: A meta-analytic review of self-reported motivators and barriers. *Transfusion Medicine Reviews*, 35(4), 170–180. <https://doi.org/10.1016/j.tmr.2021.06.001>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk teknis pencegahan infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Masser, B. M., France, C. R., & Bednall, T. C. (2022). The psychology of blood donation: Current research and future directions. *Current Opinion in Psychology*, 44, 58–64. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.08.012>
- Narasimhan, V., Sharma, R., & Gupta, P. (2024). University students' perceptions and willingness toward voluntary blood donation: A multicountry cross-sectional study. *BMC Public Health*, 24, 1126.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 Juni 2026	28 Juni 2026	04 Juli 2026	Ya